

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan pembangunan suatu bangsa sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah selalu berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu aspek tujuan pembangunan nasional dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas maka perlu penanganan dan perhatian khusus dari elemen masyarakat, sekolah dan pemerintah. Sehingga dalam upaya pengembangan pendidikan perlu kerjasama yang baik antara guru di sekolah, orangtua, masyarakat dan pemerintah.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Menerangkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.

Secara formal pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar sanggup menghadapi kehidupan yang selalu berkembang melalui pemikiran yang logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien dan efektif serta kompeten dalam dunia pendidikan, dan mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan profesional. Hal ini sesuai

dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berbagai usaha dalam memajukan mutu pendidikan baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan sarana dan prasarana sekolah hingga pemberian beasiswa bagi siswa yang berprestasi. Semua kegiatan yang dimaksud adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya. Salah satu indikasi peningkatan mutu tersebut adalah peningkatan aktivitas siswa agar hasil belajar dapat meningkat, karena hasil belajar merupakan sasaran utama dalam pembangunan bidang pendidikan.

“Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar” (Kunandar, 2013). hasil belajar itu dikatakan baik apabila hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik selalu diingat dan dapat digunakan dalam kehidupan siswa. Pencapaian tujuan pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran di kelas, keberhasilan mengajar di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktornya adalah interaksi guru dengan siswa dalam pembelajaran. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membelajarkan dan mendidik siswa sebagai subjek yang menjadi sasaran pendidikan. Dengan demikian peran guru dalam proses belajar mengajar sangat besar bahkan sebagai peran utama yang mempengaruhi proses pembelajaran guru atau pendidik mempunyai kompetensi dalam mengelola pembelajaran khususnya dalam menciptakan suasana yang menarik sesuai peran yang dimilikinya.

Pemasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi. Ada juga guru yang melaksanakan proses pembelajaran hanya menggunakan buku teks, pembelajaran masih konvensional, pembelajaran hanya berpusat pada guru (teacher centered).

Dalam merancang proses belajar hendaknya dipilih model yang benar-benar efektif dan efisien atau merancang model sendiri sehingga dapat menyampaikan pesan pembelajaran, yang akhirnya terbentuk kompetensi tertentu dari siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Lotu berupa observasi ditemukan beberapa hal yaitu kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sumber dan media pembelajaran masih sangat terbatas dan model pembelajaran belum optimal diterapkan pada mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran mengatakan bahwa masih kurangnya minat dan kreativitas siswa dalam belajar, dan juga terdapat beberapa orang siswa yang daya serapnya dalam memahami materi masih kurang, serta malas mengerjakan tugas, dan kurangnya antusias siswa untuk memberikan pertanyaan pada saat pembelajaran langsung, sehingga hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa mengatakan bahwa penjelasan guru tentang materi kadang-kadang tidak bisa diikuti pada saat pembelajaran konstruksi jalan dan jembatan karena cara mengajar guru yang bersifat monoton sehingga terdapat siswa yang merasa bosan pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa tidak tuntas apabila dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Kurangnya pencapaian nilai akhir siswa ini, menjadi indikasi bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih kurang efektif, dimana siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena kebiasaan guru menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kurang tepat memilih model, strategi dan pendekatan yang masih belum sesuai dalam proses belajar mengajar, umumnya guru hanya menjelaskan materi dengan monoton, sehingga terasa membosankan, dan jika keadaan ini dibiarkan akan berdampak pada mutu pendidikan dan perlu diatasi sesegera mungkin.

Dalam merancang proses belajar hendaknya dipilih model yang benar-benar efektif dan efisien atau merancang model sendiri sehingga dapat menyampaikan pesan pembelajaran, yang akhirnya terbentuk kompetensi tertentu dari siswa.

Contoh model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran Inkuiri (Menemukan) merupakan kegiatan pembelajaran yang dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. “mengemukakan, model pembelajaran Inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan” (Aris Shoimin, 2016). Model pembelajaran Inkuiri membuat guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa. Dari hal tersebut maka proses belajar akan efektif dan prestasi belajar siswa akan meningkat.

Untuk menjawab permasalahan yang terjadi Peneliti memilih model pembelajaran Inkuiri ini karena penggunaan model pembelajaran Inkuiri efektif untuk mengukur pencapaian kompetensi keahlian dalam memahami suatu materi dan konsep menurut pemikirannya sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini berlandaskan teori yang berpandangan bahwa belajar bergantung kepada pengalaman peserta didik. Pengajaran pada model ini mengutamakan pada pendekatan secara deklaratif dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan peserta didik sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terstruktur. Selain peserta didik, pendidik harus aktif juga dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas karena di sini pendidik di jadikan contoh bagi peserta didik.

Dengan penerapan model pembelajaran ini peserta didik diberikan kesempatan untuk berlatih memahami konsep atau keterampilan berkomunikasi dengan cara melakukan umpan balik tentang materi yang telah dipelajarinya. Model pembelajaran ini cocok untuk diterapkan di SMK karena dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan daya ingat dan motivasi siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas untuk memperbaiki proses pembelajaran agar lebih terarah, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian ilmiah yaitu dengan judul:

“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Jenis Konstruksi Jembatan Di SMK Negeri 1 Lotu Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif.
2. Kurangnya minat belajar siswa.
3. Model pembelajaran Inkuiri belum optimal diterapkan.
4. Hasil belajar siswa masih kurang maksimal.

1.3 Batasan Masalah

1. Model pembelajaran Inkuiri belum optimal diterapkan pada mata pelajaran konstruksi jembatan.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran konstruksi jembatan masih kurang maksimal.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah apakah terdapat pengaruh yang positif dan

signifikan penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi jembatan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Jenis konstruksi jembatan

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat secara praktis
 - a. Untuk siswa, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui model pembelajaran Inkuiri, dan siswa dapat tertarik mempelajari konsep dasar-dasar konstruksi bangunan dan teknik pengukuran tanah sehingga perkembangan kemampuan siswa dapat meningkat.
 - b. Untuk guru, dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan siswa khususnya melalui model pembelajaran Inkuiri.
 - c. Untuk kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan model dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan dalam menerapkan konsep memahami jenis-jenis Jembatan.
 - d. Untuk peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan siswa melalui model pembelajaran Inkuiri.
 - e. Untuk peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan dalam ruang lingkup yang lebih luas dan perubahan yang lebih mendalam.

2. Manfaat secara teoritis

- a. Untuk siswa, melalui penelitian ini diharapkan hasil belajar pada mata pelajaran konstruksi Jembatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Lotu Tahun Ajaran 2024/2025.
- b. Untuk guru, melalui penelitian ini dapat menambah wawasan guru terutama di lokasi penelitian serta bahan perbandingan dalam memperbaiki cara pengajaran pada pelaksanaan tugas secara profesional.
- c. Untuk kepala sekolah, melalui penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk memperbaiki kualitas mutu pendidikan.
- d. Untuk peneliti, pada penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti sebagai calon guru dan kewajiban sebagai guru dimasa yang akan datang.
- e. Untuk peneliti selanjutnya, pada hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.